



## **Pembelajaran IPS dalam Manifestasi Keterampilan Abad 21 di MTs Nurul Huda Bantur Malang**

**Wafiyatu Maslahah**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
wafiya.maslahah@gmail.com

**Lailatul Rofiah**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
lailatulrofiah@gmail.com

**Durorul Makrifah**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
durorulmakrifah@gmail.com

---

### **Abstract**

*Social studies learning in the 21st century must be carried out properly and can realize students' skills as provisions in society both now and in the future and are able to answer global challenges. The research contains the objectives to determine: (1) Social studies learning planning in the manifestation of 21st century skills in MTs. Nurul Huda Bantur Malang, (2) Implementation of social studies learning in the manifestation of 21st century skills in MTs. Nurul Huda Bantur, (3) Evaluation of social studies learning in the manifestation of 21st century skills in MTs. Nurul Huda Bantur. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type. The results showed that; 1) Social studies learning planning in the manifestation of 21st century skills such as prota, promissory note, lesson plans, and syllabus are appropriate. 2) Implementation of social studies learning in the manifestation of 21st century skills in MTs. Nurul Huda has been in the process of realizing active students by learning using the discussion method that tries to encourage communication skills, but the lecture method has not realized these skills. 3) Evaluation of learning in MTs. Nurul Huda Bantur Malang teacher evaluates students using several tests, namely diagnostic tests, formative tests, and summative test. Based on the results of this study, it was concluded that social studies learning at MTs Nurul Huda Bantur Malang has been in the process of realizing 21st century skills but still needs to be improved in terms of implementation active and interactive learning.*

**Keywords:** *Social Studies, Learning, 21st Century Skills*

---

### **Abstrak**

Pembelajaran IPS di abad 21 harus dilaksanakan dengan baik dan dapat mewujudkan keterampilan siswa sebagai bekal dalam bermasyarakat baik sekarang maupun di masa serta mampu menjawab tantangan global. Penelitian mengandung tujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda Bantur Malang, (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda Bantur, (3) Evaluasi pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda Bantur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 telah ada seperti prota, promes, RPP, dan silabus sudah sesuai, (2) Pelaksanaan

---

pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda telah berproses dalam mewujudkan siswa aktif dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang berusaha mendorong dalam keterampilan komunikasi, namun untuk metode ceramah masih belum mewujudkan keterampilan tersebut, (3) Evaluasi pembelajaran di MTs. Nurul Huda Bantul Malang guru mengevaluasi siswa menggunakan beberapa tes yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Bantul Malang telah berproses mewujudkan keterampilan abad 21 tetapi masih perlu ditingkatkan dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, IPS, Keterampilan Abad 21

---

Received : 2022-09-19 ; Revised: 2022-12-04 ; Accepted: 2022-12-13

© ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu

<https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i2.6940>

Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia



## Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat dibutuhkan di kehidupan bermasyarakat, terutama yang berhubungan dengan cara bertahan hidup dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Pendidikan berfungsi sebagai tempat pengembangan kemampuan serta pembentukan watak bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan ialah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Omeri, 2015).

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupannya di masa depan melalui kegiatan pendampingan, pengajaran dan/atau pelatihan. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memberdayakan dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang baik yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara" (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang (Sisdiknas).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS dalam kaitan pendidikan memiliki tugas dalam mempersiapkan generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. IPS adalah mata pelajaran yang diberikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tujuan dari pembelajaran IPS sejalan dengan pendidikan IPS yakni untuk membantu anak muda mengambil keputusan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagai warga dunia yang berbeda budaya dan masyarakat demokratis. Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya adalah untuk

menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan warga negara yang baik (Nurjanah et al., 2021).

Pada pembelajaran IPS tujuan tersebut dapat diwujudkan jika terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa di kelas. Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran lebih mengarahkan pada siswa aktif (Syarifudin, 2020). Pada pembelajaran abad 21 juga sejalan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa aktif. Guru pada proses pembelajaran aktif harus lebih sabar, ulet dan telaten serta terbuka dalam situasi belajar di kelas (Raehang, 2014). Guru mengarahkan siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk membentuk pengetahuan. Sebagai fasilitator guru bertugas membantu siswa dalam belajar dan menghidupkan suasana interaktif pada proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator yang memiliki konsekuensi harus mampu merancang, menggunakan model pembelajaran, sebagai pelatih dan pembimbing (Ana Kamilah & Abdullah, 2022). Pembelajaran IPS di abad 21 harus mampu menghidupkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan guru membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya.

Pembelajaran IPS pada abad 21 yang harus memenuhi tujuan pendidikan IPS dan proses belajar aktif juga memiliki tujuan akhir yakni mampu memberikan keterampilan siswa. Keterampilan siswa di abad tersebut disebut sebagai keterampilan abad 21. Harapan pada pembelajaran abad 21 yakni memiliki berbagai keterampilan antara lain yakni; 1) *critical thinking and problem solving*, 2) *communication*, 3) *collaboration*, dan 4) *creativity and inovation* (Rohman & Kusaeri, 2021). Pembelajaran akan menjadi bermakna jika siswa mampu mengembangkan keterampilan siswa tersebut.

Pada pembelajaran IPS abad 21 di Indonesia juga memiliki tugas yang penting yakni mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam masyarakat. Salah satu indikator keterampilan abad 21 yang harus dikuasai siswa dalam mewujudkan keterampilan sosial yakni *communication* (komunikasi). Keterampilan sosial menjadi hal penting dan membutuhkan komunikasi yang baik guna menjalin hubungan di masyarakat pada abad 21 (Widodo et al., 2020). Keterampilan berkomunikasi mejadi modal utama dalam kehidupan sosial siswa di masyarakat pada abad 21 serta menjadi beteng dalam perkembangan teknologi.

Keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS abad 21 akan mampu terwujud jika guru mampu mendorong siswa dalam proses belajar di kelas. Guru harus mampu memberikan materi belajar kepada siswa agar berlangsung perubahan afektif, kognitif,

dan psikomotorik secara kelanjutan. Pembelajaran IPS yang mendorong siswa aktif dan menstimulus keterampilan komunikasi siswa menjadikan tujuan pendidikan IPS mudah terwujud. Tujuan pendidikan IPS yang terwujud akan menjadikan siswa dapat berkomunikasi baik di dalam lingkup tatanan kehidupan sosial (Mujahidin et al., 2021).

Keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS diperlukan persiapan yang baik dari guru dalam strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyiapkan materi. Bentuk penyiapan strategi tersebut melalui perencanaan pembelajaran atau yang disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang tepat dan sesuai akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Kesesuaian antara materi, metode, dan media yang digunakan akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Peran perencanaan sangat penting dalam proses pembelajaran. Tidak hanya perencanaan, evaluasi pembelajaran juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi membantu menemukan kekurangan-kekurangan dan mengatasi proses pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan. Perencanaan dan evaluasi sangat penting karena mempengaruhi dan membantu peningkatan kualitas pendidikan, pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Untuk mencapai hasil pembelajaran diperlukan strategi yang sesuai dan tepat.

Potret pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda Bantur berdasarkan hasil studi penelitian awal bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, hanya terdapat beberapa siswa yang memperhatikan. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu metode yang digunakan guru berupa ceramah penuh tanpa melibatkan siswa aktif dan interaktif. Hal tersebut menjadikan peneliti menggali lebih dalam terkait pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada MTs Nurul Huda dalam mewujudkan keterampilan abad 21.

Di SMP Negeri 5 Jember melakukan penilaian dengan eksplisit dan khusus dalam domain *Learning and Inovation, Digital Literacy, serta Carrrer and Life Skill. Keterampilan abad 21 dimasukkan ke dalam praktik dan produk serta proyek yang sesuai dengan kurikulum. Pada penelitian ini masih memerlukan inovasi untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dapat berupa model, media serta lingkungan pembelajaran yang interaktif* (Wirawan & Sukarini, 2021). Penelitian ini menggali tentang pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs. Nurul Huda Bantur dalam manifestasi keterampilan abad 21.

Penelitian mengenai analisis pembelajaran IPS pernah dilakukan pula oleh (Febiani et al., 2021) yakni dilakukan guna memberikan gambaran aktivitas belajar di waktu pandemi covid-19. Potret yang dilakukan dalam penelitian tersebut pada aktivitas

pembelajaran IPS secara daring dan kendala yang muncul. Hal tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran IPS yang dilakukan analisis dengan metode tatap muka yang difokuskan dalam manifestasi keterampilan abad 21.

Analisis dalam pembelajaran IPS telah dilakukan pula dalam penelitian (Wiji Utami et al., 2021) yang difokuskan pada peranannya dalam meningkatkan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Pada penelitian tersebut digali mengenai persiapan guru dalam pembelajaran IPS untuk mewujudkan HOTS, proses pembelajaran IPS dengan HOTS dan tingkat HOTS siswa. Pada penelitian ini analisis difokuskan pada pembelajaran IPS dalam mewujudkan keterampilan abad 21. Tujuan dari penelitian ini yakni antara lain; 1) mengetahui perencanaan pembelajaran IPS pada MTs Nurul Huda Bantur Malang dalam manifestasi keterampilan abad 21, 2) mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs Nurul Huda Bantur Malang, dan 3) memperoleh informasi mengenai evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada MTs Nurul Huda Bantur Malang dalam mewujudkan keterampilan abad 21.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Penelitian ini berjenis fenomenologi yang menggali data di madrasah mengenai pembelajaran IPS abad 21. Peneliti memotret fenomena berdasarkan fakta yang ada di sekolah dan data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan hasil observasi mengenai pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs. Nurul Huda Bantur Kabupaten Malang (Anggito & Setiawan Johan, 2018) menyatakan penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data pada suatu objek alami bertujuan untuk menjabarkan fenomena yang terjadi di lapangan dimana peneliti adalah sebagai instrument utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran IPS yang dilaksanakan di MTs. Nurul Huda Bantur dalam mewujudkan keterampilan abad 21 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui secara rinci mengenai pembelajaran mata pelajaran IPS pada MTs. Nurul Huda Bantur ini. Pemilihan lokasi di MTs Nurul Huda Bantur disebabkan sekolah tersebut merupakan MTs swasta yang berada di Malang bagian selatan dan berbasis pesantren. Informan meliputi guru mata pelajaran IPS, Kepala Sekolah, serta siswa-siswi MTs. Nurul Huda Bantur. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang dipilih ialah berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan pada penelitian. Sumber data sekunder tersebut pada penelitian ini berasal dari dokumen yang ada di MTs. Nurul Huda Bantur, diantaranya ialah RPP yang dirancang oleh guru, bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara dekat dengan siswa siswi MTs. Nurul Huda Bantur dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan mereka selama pembelajaran di kelas berlangsung dalam jangka waktu yang panjang guna mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti terlibat langsung sehingga dapat menghayati, merasakan, serta mengalami sendiri apa yang dialami oleh obyek pada penelitiannya. Hasil dari observasi objektif, karena dapat dilaporkan sebagaimana yang terlihat sesuai dengan fakta.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara guna untuk mendapatkan data dari narasumber. Wawancara yang peneliti lakukan ialah wawancara bebas terpimpin dimana peneliti ketika melakukan wawancara telah membawa pedoman yang meliputi tentang garis besar mengenai apa saja yang akan ditanyakan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara, menentukan tujuan yang ingin digali dalam wawancara. Menentukan pertanyaan yang akan digunakan yakni garis besarnya saja tentang hal yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data bentuk wawancara peneliti menggali data dari informan yaitu guru mata pelajaran IPS, siswa, dan kepala sekolah. Dokumentasi dilakukan pada penelitian ini yakni untuk menggali dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah RPP bentuk evaluasi pembelajaran serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini seperti visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2019) 1) pengumpulan data (*data collection*), 2) reduksi data (*data reduction*), 3) penyajian data (*display data*), dan 4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*). Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

## **Hasil dan Diskusi**

### **a. Perencanaan Pembelajaran IPS**

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ialah dengan cara membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang dilakukan serentak oleh seluruh dewan guru MTs. Nurul Huda Bantur diawal semester. Sumbernya adalah di sekolah terdapat pelatihan dari pengawas setahun sekali untuk menyusun perangkat pembelajaran seperti prota, promes, RPP, Silabus dan lainnya.

Perencanaan pembelajaran IPS adalah dengan cara guru mempunyai RPP sebagai pegangan dalam mengajar. Penyusunan RPP mata pelajaran IPS guru menyusun sendiri dalam bentuk RPP yang tidak lembaran dan lembaran, sumbernya ialah di sekolah terdapat pelatihan penyusuna perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP dari pengawas setiap tahun serta guru juga melihat-lihat contoh di internet.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru ialah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran cukup bervariasi yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Untuk media pembelajaran yang digunakan masih relative terbatas yaitu spidol, papan tulis, penghapus papan tulis, peta, dan globe. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku paket, buku LKS, serta internet.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara salam pembuka, berdo'a, tanya kabarnya siswa, tanya tugas jika ada tugas, serta mengecek kehadiran siswa. Di awal kegiatan juga guru mereview materi pelajaran yang telah lalu, guru juga memancing siswa tentang materi pelajaran yang akan dilaksanakan dengan cara bertanya kepada siswa kemudian siswa menjawab, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu kegiatan penyampaian pembelajaran.

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru di MTs. Nurul Huda Bantur ialah menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, serta diskusi dalam penyampaian materi pelajaran ke siswanya. Sebelum penyampaian materi guru memberitahukan mengenai kegiatan yang akan ditempuh siswa seperti diskusi, namun jika metode yang digunakan adalah ceramah maka tidak ada pemberitahuan kepada siswa. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah oleh guru dilakukan dengan cara ceramah penuh didepan dan siswa mendengarkan. Kenyataannya, sebagian siswa saja yang mendengarkan sebagian siswa yang lainnya bergurau sendiri dengan temannya, ada yang ngantuk, dan ada yang malas tanpa menghiraukan penyampaian

materi dari guru. Akibatnya materi pelajaran IPS yang penting itu tidak tersampaikan dengan tepat kepada siswa. Hal ini disebabkan karena dalam satu ruangan kelas terdiri dari banyak siswa yang melebihi batasnya, akibatnya ketika pembelajaran apalagi jika menggunakan metode ceramah guru tidak dapat menjangkau seluruh siswa.

Penyampaian materi dengan cara diskusi dilakukan dengan cara guru memberitahukan petunjuk diskusi kepada siswanya. Pada kegiatan diskusi setelah guru memberikan petunjuk, guru hanya bertugas sebagai pendamping siswa ketika pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan adalah dengan cara setiap siswa membuat satu pertanyaan dan jawaban dari materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru kemudian pertanyaan tersebut dipresentasikan di depan-teman-temannya dan teman-temannya yang duduk mengoreksi jawaban teman yang sedang presentasi. Kegiatan diskusi yang dilakukan terlihat bahwa seluruh siswa antusias mengikuti jalannya diskusi.

Metode pemberian tugas dan tanya jawab dilakukan dengan cara selesai pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswanya untuk dikerjakan, yaitu mengerjakan soal latihan di LKS jika waktunya mencukupi maka dikerjakan di sekolah, namun jika waktunya tidak mencukupi dikerjakan di rumah untuk dibuat PR. Tanya jawab dilakukan dengan cara mengalir mengikuti kondisi pembelajaran, bisa dilakukan ketika di tengah-tengah pembelajaran atau setelah pembelajaran selesai disampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kebanyakan dari mereka malu untuk menjawab dan ketika oleh guru dipersilahkan bertanya mereka meskipun tidak faham terkait materi pelajaran juga malu untuk bertanya, ada juga sebagian yang malas, mengantuk, dan sebagainya.

Kegiatan penutup yang dilaksanakan adalah mengevaluasi materi pelajaran yang baru saja dilaksanakan, mempersilahkan siswa bertanya jika belum memahami materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang baru saja dilaksanakan, memberikan tugas berupa soal Latihan di LKS jika masih ada waktu yang tersisa, namun jika tidak maka akan dibuat PR. Setelah kegiatan penutup selesai dilaksanakan guru menyimpulkan pelajaran, memberitahukan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, memberi motivasi kepada siswa, kemudian berdoa dan salam penutup.

### c. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh masing-masing guru di MTs. Nurul Huda Bantur. Evaluasi untuk setiap mata pelajaran cara yang dilakukan adalah tergantung dari masing-masing dewan guru pengampu mata pelajaran. Evaluasi serentak seluruh dewan guru ialah UTS dan UAS.



Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan di MTs. Nurul Huda menggunakan bentuk tes yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Bentuk tes diagnostik yang dilakukan oleh guru ialah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tujuan evaluasi tes diagnostik adalah agar mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Bentuk tes formatif ialah dengan cara peserta didik diberikan tugas latihan soal di buku LKS yang mereka punya dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian, ulangan harian dengan bentuk soal uraian. Bentuk soal uraian pada ulangan harian bertujuan agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bahasa mereka sendiri.

Bentuk tes sumatif yang diberikan oleh guru ialah dengan cara peserta didik mengikuti PTS dan PAS dengan bentuk soal pilihan ganda. Soal yang diberikan kepada peserta didik bersumber dari guru dengan bahan dasar materi-materi yang telah diajarkan selama waktu tertentu. Evaluasi (PTS atau PAS) jika terdapat siswa yang belum mampu, maka akan diadakan remedi oleh guru dalam soal yang berbeda dengan evaluasi.

## **Diskusi**

### **a. Perencanaan Pembelajaran IPS**

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berperan penting sebagai petunjuk arah agar terjadi proses pembelajaran yang diinginkan serta mencapai semua tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jaya, 2019a). Langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran diperlukan penyusunan perangkat belajar seperti RPP, Silabus, Prota, dan Promes yang nantinya akan digunakan sebagai pegangan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Meminjam pendapat (Ananda Rusydi, 2019) bahwa terdapat empat unsur yang melingkupi perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. Terdapat tujuan yang hendak dicapai,
2. Terdapat upaya untuk menggapai tujuan,
3. Sumber daya yang memadai, dan
4. Pelaksanaan setiap keputusan.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTs. Nurul Huda Bantur terkait perencanaan pembelajaran IPS adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun sudah sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Ananda, karena sudah memuat empat unsur yang disebutkan.

Meminjam pendapat (Jaya, 2019b) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pikiran atau penyiapan melaksanakan tugas kegiatan belajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran untuk men capai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada MTs. Nurul Huda Bantur bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun salah satunya adalah RPP, RPP yang disusun oleh guru dalam bentuk lembaran maupun yang bukan lembaran sudah sesuai seperti yang dikemukakan oleh Jaya, karena didalam RPP memuat merencanakan yaitu RPP itu sendiri, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaram.

Prota adalah rancangan penentuan alokasi waktu selama satu tahun guna mencapai kompetensi dasar yang dicakup dalam mata pelajaran, sedangkan promes adalah rencana kegiatan pengajaran secara garis besar yang dibuat sesuai dengan program tahunan dan minggu efektif yang dimiliki (Setyo Astuti, 2018) . Berdasarkan pengamatan mengenai prota dan promes yang disusun oleh guru dapat diketahui bahwa prota dan promes sudah sesuai seperti yang dikatakan oleh Astuti, karena terdapat rancangan penentuan alokasi waktu dan untuk promes terdapat rancangan kegiatan pengajaran yang mengacu pada prota dan minggu efektif yang dimiliki.

Silabus pembelajaran adalah suatu rancangan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu mencakup SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pelajaran, IPK, penilaian, alokasi waktu, dan sumber pembelajaran (Zubaidi & Kunci, 2015). Hasil pengamatan peneliti terkait silabus adalah bahwa silabus yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan pernyataan Zubaidi & Kunci, karena dalam silabus tidak mencantumkan SK, IPK, dan sumber belajar yang digunakan yang seharusnya dicantumkan dalam silabus pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Pelaksanaan pembelajaran yakni proses dalam menyiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fatmawati, 2019). Pelaksanaan pembelajaran memuat tiga prosedur yang harus ditempuh yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Supriano, 2016). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di MTs. Nurul Huda Bantur terkait pelaksanaan pembelajaran adalah bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai seperti yang dikemukakan oleh

Supriano, karena pada proses pembelajaran sudah memuat tiga prosedur yang harus ditempuh dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta yang terakhir kegiatan penutup. Namun, pembelajaran IPS yang dilaksanakan belum efektif ketika menggunakan metode ceramah karena sebagian peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang dilaksanakan oleh guru supaya tercipta proses belajar pada peserta didik guna menggapai tujuan belajar (Yusuf Aditya, 2016). Metode pembelajaran yang digunakan pada MTs. Nurul Huda Bantur adalah metode ceramah, diskusi dan presentasi, tanya jawab, dan pemberian tugas dalam rangka menciptakan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Meminjam teori (Indriana et al., 2022) bahwa tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menggali makna dari hal yang dipelajari sehingga diperlukan aktif, kritis serta kreatif dalam proses belajar di kelas. Pada proses pembelajaran dengan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab sudah mendorong siswa belajar aktif dan berusaha mewujudkan keterampilan abad 21 yakni komunikasi.

Media pembelajaran adalah segala yang berhubungan dengan perangkat lunak dan perangkat keras yang berguna menyampaikan isi bahan mengajar dari sumber belajar kepada peserta didik (Jalinus & Ambiyar, 2016). Kenyataannya, media pembelajaran yang digunakan pada MTs. Nurul Huda Bantur sudah sesuai, namun keterbatasan sarana dan prasarana membuat media yang digunakan untuk pembelajaran hanya seadanya yaitu spidol, papan tulis, dan penghapus.

Sumber pembelajaran merupakan semua sumber baik dokumen, manusia, dan beberapa bentuk yang berguna bagi peserta didik, baik terpisah atau tersusun dalam pembelajarannya untuk memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya (Cahyadi, 2019). Sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran di MTs. Nurul Huda Bantur adalah buku LKS siswa, internet, buku paket dan lainnya. Sumber belajar yang digunakan sudah sesuai, masing-masing siswa sudah mempunyai buku LKS pegangan sendiri.

### c. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh guru kepada siswa guna mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan (Gumiandari, 2021). Waktu dan fungsi evaluasi dikategorikan menjadi empat macam, yaitu:

#### a. Tes diagnostik

- b. Tes formatif
- c. Tes sumatif
- d. Tes penempatan

Hasil pengamatan peneliti di MTs. Nurul Huda Bantur terkait pelaksanaan evaluasi yaitu tes diagnostik yang dilakukan setelah pembelajaran usai, tes formatif dilaksanakan setelah beberapa materi pelajaran selesai, tes sumatif dilakukan usai siswa menerima materi belajar pada kurun waktu tertentu. Kenyataannya tes penempatan tidak dilakukan di MTs. Nurul Huda karena di sekolah ini ruang belajar yang digunakan hanya 3 kelas, jadi tidak ada kriteria penempatan peserta didik.

Tes formatif yang diberikan berbentuk soal pilihan ganda dan uraian, soal uraian bertujuan agar peserta didik menjawab pertanyaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Tes sumatif yang diberikan adalah dalam bentuk soal pilihan ganda yang bersumber dari guru mata pelajaran untuk PTS (penilaian tengah semester) dan untuk PAS (penilaian akhir semester) bersumber dari pemerintah.

## **Kesimpulan**

1. Perencanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 yang dilakukan di MTs. Nurul Huda Bantur bisa dikatakan belum sempurna, karena untuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus dalam kenyataannya ada beberapa poin yang tidak tercantum dalam RPP dan Silabus
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda Bantur dikatakan efektif untuk metode diskusi, namun ketika menggunakan metode ceramah penuh pembelajarannya masih kurang efektif. Sarana dan prasana media dan sumber belajar pun masih terbatas dan guru menggunakan seadanya.
3. Evaluasi pembelajaran IPS dalam manifestasi keterampilan abad 21 di MTs. Nurul Huda Bantur bisa dikatakan sudah sesuai. Guru memberikan macam-macam evaluasi seperti tes diagnostik, formatif, dan sumatif. Bentuk tes formatif adalah uraian yang bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs. Nurul Huda Bantur agar tercapai keterampilan abad 21 dengan cara mensiasati pembelajaran yang menarik meskipun menggunakan sarana dan prasarana seadanya.

## Referensi

- Ana Kamilah, & Abdullah, A. F. A. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS SMP/MTs Kelas VIII untuk Melatih Keterampilan Sosial Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.4572>
- Ananda Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. . Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Laksita Indonesia.
- Fatmawati, E. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal ISEMA Islamic Educational Management*, 4(1), 25–38. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5255/3223>
- Febiani, M., Nur, A., & Nisa, S. (2021). ANALISIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI PESERTA DIDIK SMP DI KECAMATAN TAHUNAN KABUPATEN JEPARA. *HARMONY*, 6(1), 72–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Gumiandari, S. S. (2021). ANALISIS SWOT MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 59–69. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/13709>
- Indriana, V., Itaanis Tianah, Imam Khairi, A., & Oktafiana, S. (2022). Implementasi Active Learning Strategy untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Al-Waroqot Pamekasan. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 79–92. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.6311>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. KENCANA.
- Jaya, F. (2019a). *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatera Utara.
- Jaya, F. (2019b). *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatera Utara.
- Mujahidin, E., Bahagia, B., Wibowo, R., Rangkuti, Z., Alwahid, M. A., & Siswenty, K. (2021). Building Pro-Social Behavior in Nursery Student. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1778–1786. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1009>
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Chronologia*, 3(2), 38–48. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i2.7242>
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145>
- Raehang. (2014). Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 149–167.
- Rohman, F., & Kusaeri, K. (2021). Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (WGCTA).

- EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 333–345. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.874>
- Setyo Astuti, D. (2018). *Mengintegrasikan Nature dan Nurture untuk Memberdayakan HOTS di Era Disrupsi"* Surakarta, 27 Oktober 2018 Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*. <https://my.id1lib.org/book/5687169/57cc5a>
- Supriano. (2016). *Panduan Pembelajaran Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Kemendikbud.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072/4432>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>
- Wiji Utami, L., Rini Rindrayani, S., & Sukwatus Suja, I. (2021). Analisis Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (Hots) pada Siswa SMP Al Hikam Wanatani Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5796–5803. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1863/1651>
- Wirawan, G., & Sukarini, N. (2021). *ANALISIS KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN IPS SECARA DARING DI SMP NEGERI 5 JEMBER*. <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/sandhyakala/article/view/408/405>
- Yusuf Aditya, D. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. In *Jurnal SAP* (Vol. 1, Issue 2).
- Zubaidi, A., & Kunci, K. (2015). *MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.